

**ALIH WAHANA NOVEL *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI
PELACUR* KARYA MUHIDIN M. DAHLAN KE DALAM FILM
TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA KARYA HANUNG BRAMANTYO
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Pratidina Trihuningsih

NIM: 06021282126043

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

**ALIH WAHANA NOVEL *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA*
MUHIDIN M. DAHLAN KE DALAM FILM *TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA*
KARYA HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh

Pratidina Trihuningsih

NIM: 06021282126043

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Mengesahkan:

Mengetahui,
Koordinator Program Studi,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.
NIP 196609191994031002

Pembimbing,



Dr. Izzah, M.Pd.
NIP 196812101997022001



**ALIH WAHANA NOVEL *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI
PELACUR* KARYA MUHIDIN M. DAHLAN KE DALAM FILM
TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA KARYA HANUNG
BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

SKRIPSI

Oleh
Pratidina Trihuningsih
NIM: 06021282126043

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 08 Maret 2025

TIM PENGUJI

1. Ketua/Pembimbing: Dr. Izzah, M.Pd.



2. Anggota/Penguji : Akhmad Rizqi Turama, S.Pd., M.A.



Palembang, Maret 2025
Mengetahui,
Koordinator Program Studi



Dr. Santi Oktarina, M.Pd
NIP 198010012002122001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pratidina Trihuningsih

NIM : 06021282126043

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi dengan judul "*Alih Wahana Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan Ke Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa Karya Hanung Bramantyo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia*" merupakan hasil karya sendiri. Saya tidak melakukan kecurangan seperti penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan kaidah keilmuan yang berlaku. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 mengenai pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi mengatur hal tersebut. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran di skripsi ini terhadap keaslian karya, saya bersedia untuk bersaksi dan menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian surat ini dibuat dengan sebagaimana mestinya untuk dipergunakan. Tidak terdapat pemaksaan atas pembuatan surat ini dari pihak atau oknum manapun.

Indralaya, 10 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Pratidina Trihuningsih

NIM 06021282126043

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Alih Wahana Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M. Dahlan Ke Dalam Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Teristimewa kedua orang tuaku Papa Rusmanto, S. Pd dan Mama Tri Ambar Yuni, S.Pd terima kasih selalu memberikan dukungan penulis berupa moril maupun material yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa diberi kesehatan dan panjang umur.
2. Kepada saudara kandung sekaligus kakak penulis yang pertama Mas Benny Bramantyo serta kakak ipar penulis Mba Yani Dwi Lestari, yang turut memberikan doa, motivasi, dan dukungan. Tak lupa juga kontribusi secara moril dan material yang tak terhingga kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
3. Kepada kakak kandung penulis yang kedua Mas Seto Hari Setiawan, terima kasih sudah memberikan semangat serta bantuan material sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
4. Dosen Pembimbing Ibu Dr. Izzah, M.Pd yang telah memberikan segala bimbingan, arahan, masukan dan semangat yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih untuk segala pembelajaran dan motivasi yang diberikan baik saat perkuliahan maupun selama bimbingan yang selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Rasa hormat dan bangga, bisa berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan Ibu.
5. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Ibu Dr. Santi Oktarina, M.Pd dan kepada seluruh Bapak/Ibu dosen Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang memberikan ilmunya selama ini.

6. Untuk keponakan tercinta Senopati Utsman Ghaziiy, terima kasih atas kelucuan yang membuat penulis semangat dan selalu membuat penulis senang untuk mengerjakan skripsi ini sampai selesai.
7. Untuk sahabat penulis sedari SD sampai sekarang, Resti Mega Adelia. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang baik bahkan seperti saudara. Sahabat yang selalu memberi motivasi, support, dan semangat kepada penulis serta selalu setia mendengarkan curahan hati penulis dalam mengerjakan skripsi.
8. Kepada teman seperjuangan terhebat, ter gokil, terkocak penulis di bangku perkuliahan yang selalu kebersamai dalam 4 tahun terakhir ini, yaitu Aghnia Misiarani Meida, Febya Enggelina, Tri Nurhidaya As, dan Lufi Permata Putri yang telah menghibur hari-hari tersulit dalam proses penulisan skripsi dan selalu menjadi penyemangatt terhebat dan tidak ada habisnya memberikan hiburan, dukungan, semangat serta bantuan yang senantiasa selalu sabar dalam menghadapi penulis. Terima kasih sudah menjadi teman senang maupun susah, semoga kita semua menjadi sosok orang yang sukses.
9. Sahabatku Meylda Putri Sislya dan Kinanti Endah Prastiwi yang selalu memberikan semangat dari penulis SMA hingga saat ini.kepada penulis.
10. Anggota *group chat* “Bismillah Sukses” teman penulis sedari SMA sampai sekarang yaitu April, Eca, Wielma, Febri, Hanny, Lala, dan Daka. Terima kasih telah menjadi warna dalam hidup penulis.
11. Teruntuk temanku sederhana Mba Nurul yang selalu menemani penulis dari maba hingga lulus, terima kasih sudah selalu ada disetiap waktu.
12. Kepada seseorang yang belum bisa penulis tuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mafudz* untukku. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis untuk memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana dan menggenggam tangan siapa. Seperti kata Bj Habibie “kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun saya yang dapat”.
13. Untuk diri saya sendiri, Pratidina Trihuningsih. Seorang anak bungsu yang berumur 22 tahun yang keras kepala tetapi terkadang sifatnya seperti anak kecil pada umumnya. Terima kasih untuk segala perjuangan, kesabaran, dan ketekunan yang telah dilalui dalam langkah yang penuh tantangan ini. Terima kasih sudah hadir di dunia dan selalu bertahan sejauh ini melewati banyak rintangan dan

tantangan yang alam semesta berikan. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada, Dina. Rayakanlah selalu kehadiranmu jadilah bersinar dimanapun kamu memijakkan kaki

14. Rekan-rekan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2021 atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini
15. Almamater tercinta Universitas Sriwijaya

MOTTO

Ilmu yang tinggi tak berarti tanpa diiringi kebaikan budi pekerti

PRAKATA

Skripsi dengan judul “Alih Wahana Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* Karya Muhidin M. Dahlan Ke Dalam Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* Karya Hanung Bramantyo Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia” disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Sriwijaya.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Terima kasih kepada orang tua dan saudara-saudaraku yang senantiasa memotivasi, mendidik, serta mendoakan keberhasilanku. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing Dr. Izzah, M.Pd. atas bimbingan yang telah diberikan selama penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M.A selaku dekan FKIP Unsri. Ketua Jurusan Bahasa dan Seni Prof. Soni Mirzoni, M.A., E.d.D., Koordinator program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Dr. Santi Oktarina, M.Pd. yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada dosen penguji dan seluruh dosen Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, yang telah memberikan saran dan ilmu untuk memperbaiki skripsi ini. Terima kasih kepada seluruh staff tata usaha dan tenaga kependidikan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah turut andil memberi bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Indralaya, 2 Maret 2025

Penulis,



Pratidina Trihuningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Alih Wahana	7
2.1.1 Penciutan	8
2.1.2 Penambahan	8
2.1.3 Perubahan Bervariasi	9
2.2 Novel	9
2.2.1 Unsur-unsur Novel	10
2.2.1.1. Unsur Intrinsik/Strukturalisme	10
2.3 Film	13
2.4 Implikasi	14
2.5 Penelitian Relevan	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	17
3.1 Metode Penelitian	17
3.2 Data dan Sumber Data	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	17
3.4 Teknik Analisis Data	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	21
HASIL DAN PEMBAHASAN	21
4.1 Hasil Penelitian	21
4.1.1 Aspek Penciutan dalam Proses Alih Wahana Novel <i>Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur</i> karya Muhidin M. Dahlan ke bentuk film <i>Tuhan Izinkan Aku Berdosa</i> karya Hanung Bramantyo	21
4.1.1.1 Penciutan Alur	21

4.1.1.2 Penciutan Tokoh dan Penokohan	35
4.1.1.3 Penciutan Latar.....	38
4.1.2 Aspek Penambahan dalam Proses Alih Wahana Novel <i>Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur</i> karya Muhidin M. Dahlan ke bentuk film <i>Tuhan Izinkan Aku Berdosa</i> karya Hanung Bramantyo	43
4.1.2.1 Penambahan Alur	44
4.1.2.2 Penambahan Tokoh dan Penokohan.....	51
4.1.2.3 Penambahan Latar	55
4.1.3 Aspek Perubahan Variasi dalam Proses Alih Wahana Novel <i>Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur</i> karya Muhidin M. Dahlan ke bentuk film <i>Tuhan Izinkan Aku Berdosa</i> karya Hanung Bramantyo.....	60
4.1.3.1 Perubahan Variasi Alur	60
4.1.3.2 Perubahan Variasi Tokoh dan Penokohan	63
4.1.3.3 Perubahan Variasi Latar.....	63
4.2 Pembahasan	65
4.3 Implikasi dalam Pembelajaran Sastra	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 SIMPULAN	72
5.2 SARAN	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1.....	41
Tabel 4. 2.....	59
Tabel 4. 3.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Saat Pak Tomo melerai perkelahian	44
Gambar 2 Saat Pak Tomo melerai perkelahian	44
Gambar 3 Percakapan Ibu dan Bapak Kiran	45
Gambar 4 Kiran memberikan flashdisk kepada Mbak Ami	46
Gambar 5 Kiran diculik	47
Gambar 6 Kiran di sekap oleh anak buah Alim Sugada	47
Gambar 7 Kiran mengetahui keberadaan Pak Tomo	48
Gambar 8 Pertemuan Kiran dan Pak Tomo di atas bukit	48
Gambar 9 Penangkapan Abu Darda	49
Gambar 10 Ibu Kiran tidak mempercayai Kiran	50
Gambar 11 Kiran menghela nafas sebab sang Ibu tidak mempercayainya	50
Gambar 12 Kiran memberikan flasdisk pada kru tv	51
Gambar 13 tempat Mbak Ami diteror oleh sekelompok pemuda islam	52
Gambar 14 Abu Darda menganggap Kiran memfitnahnya	53
Gambar 15 Mbak Ami dan Kiran berbincang-bincang di hotel	54
Gambar 16 Penjaga Penginapan	54
Gambar 17 Perbincangan Kiran dan Pak Alim di kamar hotel	55
Gambar 18 Kiran dan Daarul menyantap mie ayam	56
Gambar 19 Hudan dan Kiran di sebuah gudang	56
Gambar 20 Kiran menngisi jenazah Mbak Ami	57
Gambar 21 Kiran di sebuah warung kopi	58
Gambar 22 Kiran di rawat di sebuah Rumah Sakit	58
Gambar 23 Kiran difitnah oleh Abu Darda	60
Gambar 24 bayang Bapak Kiran muncul	61
Gambar 25 - Kiran mengajak Hudan untuk mendaki gunung	63
Gambar 26 - Kiran berada di ruang kelas	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis Novel	76
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	77
Lampiran 3 Usul Judul Skripsi.....	82
Lampiran 4 Surat Bebas Pustaka FKIP	83
Lampiran 5 Surat Bebas Pustaka Perpus UNSRI.....	84
Lampiran 6 Tabel Perbaikan Skripsi	85
Lampiran 7 Bukti Perbaikan Skripsi	86
Lampiran 8 Kartu Bimbingan Skripsi	87
Lampiran 9 Surat Keterangan Similarity.....	91
Lampiran 10 SK Pembimbing.....	92
Lampiran 11 SK Ujian Akhir Program.....	94
Lampiran 12 Hasil Cek Plagiasi.....	99

**ALIH WAHANA NOVEL *TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR KARYA*
MUHIDIN M. DAHLAN KE DALAM FILM *TUHAN IZINKAN AKU BERDOSA KARYA*
HANUNG BRAMANTYO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Alih wahana (ekranisasi) novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M. Dahlan ke bentuk film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo dan impliksinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Data penelitian ini dikumpulkan dengan Teknik baca, Simak, dan catat. Data yang telah dikumpulkan dianalisis langsung menggunakan teori ekranisasi dan dikategorikan pada aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil terdapat 38 data dan didukung oleh 26 gambar. Bentuk alih wahana (ekranisasi) yang meliputi berbagai alur serta latar yang dipotong, dikurangi dan diubah dengan variasi. Terdapat lebih banyak penambahan dan perubahan bervariasi menunjukkan adaptasi ini memanfaatkan teknologi pada media yang digunakan sebuah tayangan film. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMA kelas XII yaitu pada materi isi dan kebahasaan novel.

Kata Kunci : Alih Wahana, novel, film

**TRANSFER OF THE NOVEL GOD ALLOW ME TO BE A PROSTITUTE BY MUHIDIN
M. DAHLAN INTO THE FILM GOD ALLOW ME TO SIN BY HANUNG
BRAMANTYO AND ITS IMPLICATIONS FOR LEARNING INDOONESIAN**

ABSTRACT

This study aims to describe the process of translating the novel Tuhan izinkan Aku Menjadi Pelacur by Muhidin M. Dahlan into the film Tuhan Izinkan Aku Berdosa by Hanung Bramantyo and its implications for learning Indonesian. This study was conducted using a qualitative method. The data for this study were collected using the Reading, Listening, and Note-taking Technique. The data that had been collected were analyzed directly using the ecranization theory and categorized into aspects of reduction, addition, and varied changes. The results of this study showed that there were 38 data and were supported by 26 images. The form of ecranization which includes various plots and settings that are cut, reduced and changed with variations. More additions and varied changes are indicating that this adaptation utilizes technology in the media used in a film show. The results of this study can be implied into learning Indonesian at the 12th grade of high school, namely in the content and language of the novel.

Keywords: *Adaptation, novel, film*

Signed,

The Coordinator of

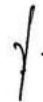
Indonesian Language and Literature Study Program,



Dr. Santi Oktarina, M.Pd.

NIP 198010012002122001

The Advisor



Dr. Izzah, M.Pd.

NIP 196812101997022001

BAB 1**PENDAHULUAN****1.1 Latar Belakang**

Seiring berkembangnya jaman, karya sastra pun mengalami perkembangan berupa alih wahana. Alih wahana merupakan perubahan suatu bentuk seni atau sastra ke dalam bentuk lain dengan beberapa aspek yang berbeda, tanpa meninggalkan karya aslinya. Perubahan ini bisa berupa pergeseran dari novel ke cerpen, musik ke puisi, novel ke puisi atau novel ke film. Secara khusus, film berdasarkan novel memiliki potensi untuk menjangkau penonton hingga ribuan, atau bahkan miliaran dicapai. Hal ini terjadi karena novel yang diadaptasi menjadi film adalah novel yang populer di kalangan masyarakat (Damono, 2018). Adaptasi sastra ini dikenal dengan istilah alih wahana atau ekranasi. Menurut (Damono, 2018) alih wahana melibatkan berbagai proses seperti penerjemahan, penyaduran dan pemindahan dari satu bentuk kesenian ke bentuk kesenian lain. Alih wahana pada dasarnya adalah suatu bentuk pengubahan atau pemindahan. Istilah-istilah yang biasa dikenal dalam kaitannya dengan kegiatan atau hasil alih wahana adalah ekranisasi, musikalisasi, dramatisasi dan novelisasi (Damono, 2018)

Selain proses alih wahana karya sastra, beberapa penelitian juga telah dilakukan untuk mengamati berbagai perubahan yang terjadi pada karya sastra lintas ragam tersebut. Penelitian dengan judul *Alih Wahana Sastra Novel Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Dengan Tuntas Karya Eka Kurniawan* yang dilakukan oleh Kristophus Divianto Adi Yudono dan Pransiskus Perdi Daya pada tahun 2023. Penelitian ini mengkaji perubahan-perubahan yang terjadi pada novel yang diadaptasi menjadi film. Penelitian lainnya berjudul *Alih Wahana Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono Ke Film Hujan Bulan Juni karya Reni Nurcahyo Hestu Saputra Kajian Ekranisasi* yang dilakukan oleh Nopi Ardiansyah, dkk pada tahun 2020. Penelitian ini menganalisis perubahan-perubahan yang terdapat pada novel yang dialih wahana menjadi film. Dua penelitian tersebut mengidentifikasi kesamaan terkait perbedaan yang terjadi pada karya yang mengalami alih wahana atau

ekranisasi. Perbedaan tersebut mencakup penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi. Penambahan merujuk pada elemen-elemen baru dalam karya hasil alih wahana yang tidak ada pada karya asli. Pengurangan berarti bahwa beberapa aspek dari karya asli dihilangkan atau tidak ada dalam karya yang diadaptasi. Perubahan variasi merupakan perubahan yang dilakukan, sehingga terdapat perbedaan mendasar yang signifikan antara karya asli dengan hasil alih wahana (Eneste 1991; Rosyidah et al 2022).

Damono (2018:108) menjelaskan ada dua alasan mengapa sebuah novel layak diadaptasi menjadi film. Alasan pertama adalah novel atau karya sastra yang dipilih memiliki banyak peminat. Semakin populer novel tersebut, semakin mudah pula kisahnya dikenal di kalangan masyarakat, sehingga sutradara tidak akan kesulitan memasarkan filmnya. Alasan kedua adalah sutradara film memiliki tujuan tertentu dalam pembuatan film untuk mengangkat budaya yang layak untuk ditampilkan di layar lebar. Dalam proses alih wahana, media yang digunakan antara novel dan film sangat berbeda. Novel adalah karya sastra berbentuk prosa yang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya, sementara film menyampaikan pesan melalui gambar bergerak. Kata-kata menjadi elemen utama dalam novel, di mana berbagai aspek seperti cerita, alur, penokohan, latar, suasana, dan gaya dibangun melalui bahasa. Sementara itu, dalam film, gambar bergerak adalah unsur utama, di mana elemen-elemen seperti alur, tokoh, latar, suasana, dan gaya yang sebelumnya disampaikan dengan kata-kata, kini harus diterjemahkan menjadi visual. Proses penciptaannya juga berbeda, di mana novel merupakan hasil karya individu, sedangkan film adalah produk kolaboratif antara produser, penulis skenario, sutradara, pemain, dan lainnya. Perbedaan-perbedaan ini sering kali membuat penonton membandingkan film dengan novel aslinya, yang dapat menimbulkan rasa kecewa. Dalam percakapan sehari-hari maupun tulisan, sering kali kita menemukan ungkapan kemarahan atau kekecewaan karena film yang diadaptasi dari novel tidak sepenuhnya setia pada sumbernya. Beberapa adegan dipotong, ada perubahan pada akhir cerita, beberapa bagian dipindahkan, dan bahkan banyak film yang menambahkan elemen-elemen

yang tidak ada dalam novel aslinya (Damono, 2018). Perbedaan-perbedaan tersebut tentu memiliki alasan yang mendasari. Faktor durasi dalam film mengharuskan pembuat film untuk lebih kreatif dalam memilih dan memilah peristiwa-peristiwa yang dianggap penting untuk diadaptasi ke layar. Hal ini sering kali menyebabkan pergeseran, terutama dalam alur cerita. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penambahan, pengurangan, dan perubahan variasi merupakan aspek yang membedakan karya asli dengan karya hasil alih wahana.

Muhidin M. Dahlan yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Muh, adalah penulis novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, sebuah karya yang kontroversial. Ia lahir pada 12 Mei 1978 di Donggala, Sulawesi Tengah. Gus Muh pernah terlibat aktif dalam beberapa organisasi, seperti Pelajar Islam Indonesia (PII), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Salah satu karyanya yang terkenal adalah novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Novel ini mengisahkan tentang perjalanan seorang muslimah yang taat, yang kemudian terjun ke dalam kehidupan sufistik. Menjadi wanita sholihah adalah impian setiap orang, seperti halnya tokoh dalam novel ini yang bercita-cita untuk menjadi muslimah yang taat dan mengabdikan diri kepada agama dengan sempurna. Namun, perjalanan hidup manusia tidak selalu mulus. Hal itu dirasakan oleh tokoh Nidah Kirani (Kiran) saat berusaha menyempurnakan kehidupan beragamanya. Proses yang dijalani ternyata berujung pada kekecewaan. Organisasi yang ia ikuti, dengan tujuan menegakkan syariat Islam di Indonesia, justru mengkhianati dan merampas nalar kritis serta imannya. Pertanyaan-pertanyaan besar yang selalu mengganggu Kiran tak kunjung terjawab, karena selalu disembunyikan oleh organisasi tersebut. Kekecewaannya semakin mendalam karena pertanyaan-pertanyaan itu tetap tidak terjawab. Akibat dari kekecewaan itu, Kiran terjerumus ke dalam dunia gelap. Ia melampiaskan frustrasi dan protes terhadap Tuhan dengan melakukan seks bebas dan mengonsumsi obat-obatan terlarang.

Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* mengangkat isu sensitif, namun mampu dikemas dengan apik. Penggunaan alur maju mundurnya indah serta pesan

dapat disampaikan dengan baik. Berawal dari rasa kecewa, cobaan bertubi-tubi, lalu berujung pada upaya membongkar kemunafikan orang-orang yang bersembunyi di balik topeng “kebaikan”. Mengikuti kisah Kiran yang begitu berat, di bawa ke dalam perjalanan yang menguras emosi. Film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo ini mengangkat berbagai hal penting, seperti penggunaan “topeng” kebaikan demi mendapatkan apa yang diinginkan, penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi, juga kekerasan pada Perempuan. Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* memiliki narasi yang kuat serta mampu memberikan kritik tajam terhadap kondisi yang terjadi di tengah masyarakat dengan penyampaian yang berani dan tegas. Film yang diadaptasi dari novel ini cukup digemari oleh penonton, sehingga data terakhir terdapat 655.725 orang yang sudah menonton film ini dan mendapat sambutan positif dari kalangan masyarakat.

Pemilihan novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhsin M. Dahlan dan film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* karya Hanung Bramantyo sebagai objek penelitian didasari oleh beberapa alasan. Yang pertama karena gaya bahasa yang digunakan dalam novel dan film berbeda. Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* menggunakan bahasa yang puitis sedangkan dalam film gaya bahasa yang digunakan lebih santai. Kedua, film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* berhasil menarik penonton yang sangat banyak, dengan jumlah 655.725 penonton dengan durasi film selama 1 jam 57 menit. Ketiga, respon masyarakat cukup antusias terhadap novel ini karena terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang bisa dipetik dari tingkah laku dan budi pekerti tokoh dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhsin M. Dahlan. Alasan pendukung lainnya yang menyatakan film ini banyak dinikmati masyarakat serta mendapatkan sambutan yang positif.

Penelitian ini menggunakan teori ekranisasi Pamusuk Eneste (1991) sebagai awal untuk menganalisis dan mengkaji secara mendalam hubungan antara berbagai unsur yang terdapat dalam karya tersebut. Selanjutnya, penelitian ini akan menggambarkan proses alih wahana yang terjadi dari novel ke film, termasuk pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi, serta memanfaatkan temuan tersebut dalam pembelajaran di sekolah. Penelitian ini

relevan dengan materi pada Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran sastra untuk siswa SMA kelas XII semester genap, dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang mengharapkan peserta didik mampu menganalisis isi dan kebahasaan novel dengan memperhatikan unsur intrinsik dan kebahasaan, baik secara lisan maupun tulisan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana proses alih wahana berupa 1) penciptaan, 2) penambahan dan 3) perubahan bervariasi novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ke dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*?
- 2) Bagaimana implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan proses alih wahana berupa 1) penciptaan, 2) penambahan dan 3) perubahan bervariasi novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ke dalam film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.
- 2) Mendeskripsikan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian alih wahana novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* dan Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa* diharapkan memberikan manfaat dari segi teoretis dan praktis.

- 1) Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi teori alih wahana yang telah ada sebelumnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan landasan dalam pengembangan ilmu sastra, terutama mengenai novel yang diadaptasi menjadi film. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian alih wahana selanjutnya.

2) Manfaat secara Praktis

a. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peserta didik untuk memahami lebih dalam mengenai isi sebuah novel. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi terhadap suatu karya sastra yang melalui proses alih wahana secara kontekstual dan mendalam.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan apresiasi karya sastra serta menambah wawasan masyarakat terhadap film yang diadaptasi dari novel, agar mereka bisa membedakan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi pada karya aslinya khususnya novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* dan Film *Tuhan Izinkan Aku Berdosa*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, W. R. W. (n.d.). *Teori Kesusastraan*.
- Briandana, R., & Dwityas, N. A. (2015). Dinamika Film Komedi Indonesia Berdasarkan Unsur Naratif (Periode 1951-2013). *Jurnal Simbolika*, 1(September), 104–113.
- Damono, S. D. (2018). *Alih Wahana*. PT Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=2-VMDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Eneste, P. (1991). *Novel dan Film*. Nusa Indah.
- Herman, R. (2018). Ekranisasi, Sebuah Model Pengembangan Karya Sastra. *Ceudah*, Vol 7 No 1, 12–22. <https://jurnalbba.kemdikbud.go.id/index.php/ceudah/issue/view/12>
- Kartika, E. W., & Firmansyah, D. (2023). *Kajian Ekranisasi: Analisis Novel Serendipity Karya Erisca Febriani Ke Film Serendipity Karya Indra Gunawan*. 7(6), 264–273.
- Kurli, S. A., Mulyati, S., & Anwar, S. (2020). Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini Ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra Di Sma. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7(2), 139. <https://doi.org/10.25157/wa.v7i2.3586>
- Kurnia Handita. (2024). Analisis Framing Film Tuhan Izinkan Aku Berdosa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(5), 1797–1805. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i5.3537>
- M Dahlan, M. (2023). *Tuhan Izinkan AKu Menjadi Pelacur! Memoar Luka Seorang Muslimah*. Warning Books.
- Mote. (2023). The creative process of film adaptation: bridging literature and cinema. *University of Mumbai*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sukarto, K. A. (2018). Pendekatan Strukturalisme Dalam Penelitiann Sastra, Bahasa, Dan Budaya. *Pujangga*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v3i2.441>
- Szymańska, I. (2020). On the Analogies between Translation and Film Adaptations of Literary Classics. *Moving between Modes. Papers in Intersemiotic Translation in Memoriam Professor Alina Kwiatkowska*, 55–63. <https://doi.org/10.18778/8220-191-8.17>

Wahana, A., Bulan, H., Suseno, J., & Nugroho, B. A. (2018). Jurnal Sastra Indonesia. In *JSI* (Vol. 7, Issue 3). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>

Wahyuning, D., & Romadhon, S. (2017). *Praharwati*. XXIII(2), 267–286.